

HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK DAN MOTIVASI KADER MELAKSANAKAN KEGIATAN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN (KRL) Kasus: KRL Pandawa 5, Kelurahan Pabuaranmekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor

The Correlation between the Leadership Style of the Leader of Kampung Ramah Lingkungan (KRL) and the Cadres' Motivation to Carry Out the KRL Activities

Case of KRL Pandawa 5, Kelurahan Pabuaran Mekar, Cibinong Subdsitrcit, Bogor

Nilia Sari^{*}, Siti Amanah

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

^{*}E-mail: nila_sari@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The one effort to maintain environmental conditions was carried out by Kampung Ramah Lingkungan (KRL) activity. The purpose of this study was to analyze the relationship between leadership style and cadre's motivation in carrying out activities KRL. The study was conducted at Pabuaranmekar Village, Cibinong District, Bogor Regency. The total of research respondents was 35 people selected by purposive sampling. The research variables consist of leadership style, cadre motivation, and the level of KRL success. The data were analyzed using descriptive statistics and non-parametric statistics using the Spearman Rank correlation test. The results showed that the correlation test of leadership style is not significantly related to cadre motivation, but leadership characteristics are significantly related to cadre motivation, and cadre's motivation is significantly related to the level of success at KRL activities. The high motivation of cadre's KRL was embedded to create a clean and comfortable environment.

Keywords: *Kampung Ramah Lingkungan (KRL), Leadership style, Motivation*

ABSTRAK

Salah satu upaya menjaga kondisi lingkungan adalah melalui kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan KRL. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pabuaranmekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Responden penelitian berjumlah 35 orang dipilih secara sampel purposif. Variabel penelitian terdiri atas gaya kepemimpinan, motivasi kader, dan tingkat keberhasilan KRL. Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parameterik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi gaya kepemimpinan tidak berhubungan nyata dengan motivasi kader, namun karakteristik kepemimpinan berhubungan nyata dengan motivasi kader, dan motivasi kader berhubungan nyata dengan tingkat keberhasilan kegiatan KRL. Motivasi kader KRL yang tinggi pada dasarnya sudah tertanam didalam diri kader dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Kampung Ramah Lingkungan(KRL), Motivasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan menjadi aspek penting yang memiliki hubungan sangat erat dengan makhluk hidup, sehingga lingkungan harus dijaga dan dikelola agar tetap lestari. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Pasal 1 (2) tahun 2009 perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Menurut Permana (2019) bahwa pada tahun 2019 jumlah sampah di Indonesia meningkat yaitu sebesar 66-67 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sekitar 64 juta ton. Kepadatan penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi kualitas lingkungan yaitu meningkatnya penghasil limbah serta pencemaran lingkungan akibat ulah masyarakat. Hal ini karena pola hidup masyarakat cenderung tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang kemudian akan mengancam kesehatan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan itu sendiri.

Lingkungan hidup mempunyai peranan yang sangatlah penting sebagai media bagi makhluk hidup. Akan tetapi, perkembangan pembangunan, teknologi, industrialisasi, dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, semakin memperbesar risiko kerusakan lingkungan hidup. Hal ini sampai kepada titik dimana isu lingkungan hidup menjadi suatu permasalahan yang dianggap serius. Salah satunya adalah berdampak bagi sehat atau tidaknya suatu permukiman. Dalam hal ini muncul inisiatif komunitas dalam suatu masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungannya mulai dari perubahan gaya hidup bersih, penghijauan kampung, pemilahan sampah, penghematan penggunaan air, dan lainnya melalui aksi kolektif mereka. Salah satu cara mengatasi permasalahan lingkungan yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah seperti Pemerintah Kabupaten Bogor yaitu melalui Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2013-2018, berkomitmen untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan demi mencapai cita-cita sebagai kabupaten termaju se Indonesia yang menjalankan amanat Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sebagai upaya melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan, Pemerintah menginisiasi gerakan Kampung Ramah Lingkungan yang dimulai pada tahun 2014.

Gerakan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) ini menjadi suatu gerakan sosial pelestarian lingkungan dengan tujuan melakukan perubahan perilaku masyarakat, pelaku dunia usaha, serta pemerintah daerah supaya memperhatikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Aktor-aktor yang terlibat dalam gerakan ini saling bekerja bersama-sama dan berbagi peran demi mencapai tujuan bersama, yaitu terciptanya lingkungan hidup yang lestari. Oleh sebab itu, menjadi suatu hal yang penting untuk meneliti bagaimana aktor-aktor berperan dalam gerakan sosial untuk keberhasilan gerakan sosial pelestarian lingkungan Kampung Ramah Lingkungan. Salah satu contoh kelompok kampung ramah lingkungan yang berhasil melaksanakan kegiatan KRL adalah kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa lima, Kelurahan Pabuaranmekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Akan tetapi untuk dapat mengelola agar kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) dapat dilaksanakan oleh warga masyarakat maka dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan masyarakat tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi untuk menggerakkan organisasi dan bertanggung jawab atas keberlangsungan aktivitas organisasi serta dapat memastikan tujuan dari organisasi tercapai dengan efektif dan efisien (Kolopaking dan Olivianti 2014). Seorang pemimpin harus bisa mengayomi dan memperhatikan kesejahteraan dari anggota yang ia pimpin. Oleh karena itu pemimpin harus mampu menempati diri sesuai dengan kondisi dan situasi dari setiap anggota dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat. Masalah penelitian berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana

gaya kepemimpinan ketua kelompok KRL untuk menggerakkan kader dalam kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL); (2) apa motivasi kader melaksanakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL); (3) bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL); (4) bagaimana hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dan motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL).

PENDEKATAN TEORITIS

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Fahmi (2013) adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengatasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Menurut Nawawi dan Hadari (2012) dalam Kolopaking dan Olivianti (2014) kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang bervariasi, karena dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin dalam mewujudkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpinya. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang mampu beradaptasi dengan anggota yang sedang ia pimpin. Dukungan kepemimpinan dalam mencapai tujuan sangat dibutuhkan. Kepemimpinan juga memiliki andil dalam mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pengembangan desa terhadap anggota pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Maju mundurnya sebuah organisasi sebagian ditentukan oleh tepat tidaknya gaya kepemimpinan yang diterapkan ketua dalam organisasi, Ancok (2012). Gaya kepemimpinan menurut Olivianti dan Kolopaking (2014) adalah suatu cara atau pola tindakan, tingkah laku pemimpin secara keseluruhan dalam mempengaruhi orang lain untuk bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Yusuf (1989) menyatakan bahwa para ahli yang berkecimpung dalam psikologi sosial, seperti Lewin, Lippit dan White menentukan ada tiga gaya kepemimpinan yang erat kaitannya dengan tingkah laku pemimpin dan kaitannya dengan para anggota kelompok seperti iklim sosial serta produktivitas. Ketiga gaya tersebut sebagaimana sudah umum diketahui, antara lain: (1) Demokratis, dalam gaya kepemimpinan ini otoritas ada di tangan kelompok secara keseluruhan. Pemimpin berpendapat bahwa para anggota mampu mengarahkan diri sendiri dan berusaha menyajikan kepada para anggotanya suatu kesempatan untuk tumbuh, dan mengaktualisasikan diri. Gaya kepemimpinan tipe ini mengajak serta bawahannya dalam pengambilan keputusan. (2) Otoriter, dalam gaya kepemimpinan ini kekuasaan terpusat pada satu orang, yaitu sang pemimpin. Mengeksploitir ketergantungan pengikutnya dengan cara menentukan kebijakan kelompok tanpa melalui konsultasi terlebih dahulu kepada para anggota kelompoknya, mengkritik anggota kelompok secara subyektif dan lain sebagainya. Kepemimpinan otoriter tidak mau menerima saran maupun masukan dari anggota yang ia pimpin. (3) *Laissez Faire*, dalam gaya kepemimpinan ini memberi kebebasan penuh dengan cara mengabaikan, dan menghindari tanggung jawab dari seorang pemimpin terhadap para pengikutnya (anggota kelompok). Selain non partisipatif dan sikap acuh tak acuh, pemimpin juga hanya menyediakan materi dan informasi apabila diminta, serta jarang memberikan pujian ataupun kritikan kepada setiap anggotanya. Pemimpin sangat tidak mendominasi dalam gaya kepemimpinan ini karena semua kegiatan dilakukan oleh anggota sehingga keterlibatan anggota sangat tinggi dan dominan.

Karakteristik Kepemimpinan

Secara umum menurut Tjiptono dan Diana (2003) dalam Sholehuddin (2008), pemimpin yang baik harus memiliki karakteristik seperti: (1) tanggung jawab seimbang, keseimbangan disini adalah antara tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut; (2) model peranan yang positif, peranan disini adalah tanggung jawab, perilaku, atau prestasi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu; (3) memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dalam hal ini pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan berbagai ide, pemikiran instruksi, dan langkah-langkah strategis kepada pengikutnya; (4) memiliki pengaruh positif atau mampu memotivasi, pemimpin yang

baik mampu mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan sesuai dengan yang diharapkan; (5) mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain melalui komunikasi dan kegiatan mempengaruhi kepada para pengikutnya.

Teori Motivasi

Danim (2004) mengungkapkan bahwa motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya. Tujuan motivasi menurut Hasibuan (2012) yakni: meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas karyawan, mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan karyawan, mengefektifkan pengadaan karyawan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan, meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan, mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya, serta meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku. Teori tiga dasar kebutuhan (ERG) Clayton Alderfer dalam Dewi *et al.* (2016) adalah: (1) *Existence needs* merupakan kebutuhan keberadaan yaitu harapan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan adanya rasa aman. *Existence needs* merupakan tingkat kebutuhan eksistensi dari anggota dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan seperti kebutuhan diakui, kebutuhan kedudukan dan lain sebagainya; (2) *Relatedness needs* merupakan hubungan keterkaitan seperti dapat mempererat persaudaraan. *Relatedness needs* juga disebut sebagai kebutuhan hubungan sosial antar sesama anggota dalam suatu kegiatan seperti untuk menjalin hubungan yang lebih baik, saling tolong menolong dan lain sebagainya; (3) *Growth needs* merupakan kebutuhan pertumbuhan yaitu motivasi mengembangkan usahatani, baik dari sisi kreatifitas dan produktivitas terhadap diri sendiri atau lingkungan. Teori *Growth needs* juga disebut sebagai teori kebutuhan pengembangan agar suatu kegiatan atau program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang sehingga meningkatkan kapasitas dan penghargaan suatu kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL)

Pemerintah Kabupaten Bogor menginisiasi Kampung Ramah Lingkungan (KRL) di bawah Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2014. Sebagai strategi dalam upaya menciptakan masyarakat yang memperhatikan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan, Kampung Ramah Lingkungan hadir di 25 lokasi dengan menggalang partisipasi dari masyarakat setempat, pelaku bisnis, dan pemerintah daerah. Saat ini di tahun 2017, Jumlah Kampung Ramah Lingkungan di Kabupaten Bogor terdiri dari 25 titik lokasi yang tersebar di 8 Kecamatan di Kabupaten Bogor yaitu Kecamatan Babakan Madang, Kecamatan Citeureup, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Cibinong, Kecamatan Bojong Gede, Kecamatan Tajur Halang, Kecamatan Parung dan Kecamatan Leuwiliang. Gerakan Kampung Ramah Lingkungan di Kabupaten Bogor ini basis utama gerakannya adalah masyarakat setempat¹⁷ dengan didukung oleh pelaku bisnis, komunitas pecinta lingkungan, LSM lingkungan, dan dinaungi oleh pemerintah daerah lewat Dinas Lingkungan Hidup.

Kampung Ramah Lingkungan adalah suatu lokasi yang masyarakatnya melakukan upaya atau tindakan nyata dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara terstruktur dan berkesinambungan. Tujuan Kampung Ramah Lingkungan adalah untuk mendorong Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat setempat untuk memahami permasalahan lingkungan dan dampaknya, serta melakukan tindakan nyata secara proaktif yang berkontribusi kepada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Cakupan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yaitu : 1. Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah dan pembuatan lubang biopori Penyediaan bank sampah dan kreasi sampah daur ulang Penyediaan tanaman vertikultur dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah demi terciptanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Edukasi lingkungan kepada masyarakat. 2. Program yaitu akan mengarahkan KRL dalam memaksimalkan program-program utama KRL yaitu: (1) Pembentukan

pengurus Kampung Ramah Lingkungan; (2) Pengelolaan sampah; (3) Konservasi atau Penghijauan; (4) Sanitasi; (5) Lubang Resapan Biopori (LRB). Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota KRL seperti kegiatan bank sampah, pembuatan kompos, pemanfaatan limbah rumah tangga dan lain sebagainya maka keberhasilan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) dapat dilihat dari tingkat kebersihan lingkungan, tingkat pengelolaan limbah rumah tangga, dan tingkat jaringan sosial.

PENDEKATAN LAPANG

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei. Data kualitatif ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan. Informasi yang didapatkan dari data kualitatif ini digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan dari pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari pengambilan data sekunder pada bulan Desember 2019 kemudian pengambilan data primer yang dilaksanakan pada bulan 28 Februari 2020 sampai 14 Maret 2020 di Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa Lima, Kelurahan Pabuaranmekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut: 1) memperoleh penghargaan sebagai *Ecovillage* kategori lanjutan 2019 dalam kegiatan *Ecovillage Award* 2019; (2) memperoleh penghargaan sebagai KRL jawara dalam program Bogor Kabupatenku Green and Clean (BKGC) tahun 2019; (3) memperoleh penghargaan sebagai KRL *Best Of The Best* dalam program Bogor Kabupatenku *Green and Clean* (BKGC) tahun 2019.

Teknik Pemilihan Responden dan Informan

Unit analisis pada penelitian ini yaitu individu yang menjadi kader KRL Pandawa 5. KRL Pandawa 5 mempunyai anggota sebanyak 54 orang. Teknik pemilihan responden menggunakan teknik sampel purposif. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus slovin yang menghasilkan responden sebanyak 35 orang. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan purposive (sengaja). Hasil wawancara mendalam kepada informan dicatat pada catatan lapangan (*field note*)

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah tabel frekuensi dan uji Korelasi *Rank Spearman*. korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan motivasi kader desa melaksanakan kegiatan KRL, sehingga diperoleh informasi yang menunjukkan hubungan antar variabel dan menggunakan analisis deskriptif.

Data kualitatif dianalisis dengan merangkum hasil wawancara mendalam dengan responden dan informan. Hal utama yang dilakukan ialah proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam berupa catatan lapangan, observasi, dan studi dokumen. Kedua ialah penyajian data dengan menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata atau narasi yang mudah dibaca ke dalam sebuah laporan. Langkah terakhir adalah verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah untuk mendukung data kuantitatif.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kondisi Geografis

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor: 11 Tahun 2015, Kelurahan Pabuaran Mekar adalah Kelurahan Pemekaran dari Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dengan luas wilayah di perkirakan $\pm 192,80$ Ha $\pm 37,8\%$ dari luas Kelurahan Pabuaran serta memiliki 10 RW dan 78 RT

Kondisi Demografis

Penduduk Kelurahan Pabuaranmekar berdasarkan data Kelurahan Pabuaranmekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2019 sebanyak 23.897 jiwa. Data ini merupakan hasil rekapitulasi jumlah masyarakat asli Kelurahan Pabuaranmekar. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.266 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.631 orang.

Kondisi Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas PAUD sebanyak dua buah, TK sebanyak lima buah, SD sebanyak dua buah, MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak satu buah, SMP sebanyak tiga buah, MTs sebanyak tiga buah dan SMA/MA sebanyak satu buah serta pesantren sebanyak dua buah. Tingkat pendidikan warga Kelurahan Pabuaranmekar tergolong tinggi.

Mata Pencarian

Mata Pencarian penduduk di Kelurahan Pabuaranmekar cukup beragam, antara lain: PNS, buruh industri, pengusaha, pedangang dan lain sebagainya. penduduk Kelurahan Pabuaranmekar bermata pencarian sebagai buruh industri yaitu sebanyak 35,12 persen. Hal ini dikarenakan disekitar Kelurahan Pabuaranmekar banyak terdapat pabrik-pabrik industri.

Gambaran Umum Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5

Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 merupakan salah satu KRL yang terletak di RW 05 Perumahan Pabuaran Indah, Kelurahan Pabuaranmekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 berdiri pada tahun 2017. Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 yang terletak di perumahan Pabuaran Indah memiliki 17 RT. Bukit Pabuaran indah merupakan perumahan yang berdiri sejak tahun 1992 Yang terdiri dari 17 RT, awalnya adalah RW 17 Kelurahan Pabuaran, namun pada bulan Januari 2017 menjadi RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar. RW 05 memiliki Visi yaitu mewujudkan lingkungan RW 05 Kelurahan Pabuaran Mekar menjadi lingkungan yang bersih, indah sehat, tertib dan aman. Luas Wilayah RW 05 seluas kurang lebih 5 ha, yang terdiri dari 850 rumah dengan type 21,27,36.

Kegiatan yang dilakukan KRL Pandawa antara lain seperti kegiatan bank sampah, hidroponik, pembuatan kompos, minyak jelantah, jumentik, pembuatan keterampilan dengan memanfaatkan barang bekas, dan lain sebagainya. Untuk mengikuti kegiatan KRL maka RW 05 membentuk beberapa pokja yaitu, pokja pendidikan, pokja pemeberdayaan masyarakat, pokja penghijauan, pokja pengolahan sampah organik, pokja pemilahan sampah non organik (bank sampah dan bank jelantah), pokja sanitasi dan konservasi, dan pokja penataan lingkungan. Tahun 2017 Jumlah kader KRL Pandawa 5 sebanyak 54 kader dan diketuai oleh Bapak Sumardiyono S.Sos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kader KRL Pandawa 5, Sebagian besar responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 19 orang dari 35 orang responden. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan pada saat sebagian besar laki-laki sedang bekerja. Sebaran umur mayoritas responden berada pada rentang umur 50-59 tahun dengan persentase sebesar 57.1 persen. Usia tersebut tergolong pada kategori usia tua. Mayoritas responden merupakan tamatan sekolah SMA Sederajat dengan jumlah 17 orang dengan persentase sebesar 48,6 persen. Pekerjaan mayoritas responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 orang responden dengan persentase sebesar 45,7 persen. Responden bergabung menjadi kader KRL Pandawa 5 kurang lebih sekitar dua sampai tiga tahun dengan persentase sebesar 94,3 persen.

Analisis Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengatasi, memotivasi, dan memngkoordinasikan anggotanya untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan, sedangkan gaya kepemimpinan merupakan suatu pola atau cara pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pandangan atau persepsi dari anggota terhadap pola perilaku pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya. Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 memiliki ketua kelompok yang bernama Bapak Mardiono, S.Sos. Menurut Yusuf (1989) gaya kepemimpinan terdiri atas 3 jenis yaitu gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan *Laissez Faire*. Jumlah dan persentase responden berdasarkan persepsi gaya kepemimpinan ketua kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah dan persentase responden berdasarkan gaya kepemimpinan ketua kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 2020

Gaya kepemimpinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Otoriter	0	0,0
Demokratis	32	91,4
<i>Laissez Faire</i>	3	8,6
Total	35	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua KRL Pandawa 5 secara dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan persentase sebesar 91,4 persen. Hal ini dapat dilihat bahwa ketua KRL mengajak serta bawahannya dalam pengambilan keputusan dan menerima serta mempertimbangkan saran dan masukan dari para kader. Namun, ada saatnya gaya kepemimpinan yang diterapkan ketua KRL Pandawa 5 adalah gaya kepemimpinan *Laissezz Faire* sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapang. Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* diterapkan oleh ketua KRL saat kondisi menentukan keterampilan apa yang harus dibuat oleh kader dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Penentuan pembuatan keterampilan tersebut ketua KRL serahkan kepada para kader sesuai dengan kemampuan kader dalam membuat keterampilan. Adapun gaya kepemimpinan otoriter yang dilakukan oleh ketua KRL yaitu disaat kondisi mendesak dan biasanya terjadi apabila adanya kegiatan atau perlombaan serta kunjungan secara mendadak.

Analisis Karakteristik Kepemimpinan Ketua Kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5

Karakteristik kepemimpinan dapat di artikan sebagai ciri- ciri, sifat, dan watak yang melekat yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau ketua kelompok. Karakteristik yang dimiliki ketua kelompok dapat berupa bertanggung jawab, komunikatif, dan mampu memotivasi. Ketua kelompok yang baik tidak terlepas dari kakarakteristik yang dimiliki seorang ketua kelompok tersebut. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat karakteristik kepemimpinan Ketua kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) KRL Pandawa 5 dapat dilihat Tabel 2

Tabel 2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat karakteristik kepemimpinan Ketua kelompok Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 2020

Karakteristik kepemimpinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	11	31,4
Tinggi	24	68,6
Total	35	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua kelompok KRL Pandawa 5 adalah tinggi yaitu sebesar 68,6 persen. Tingginya karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua KRL mampu membuat para kader bersemangat dalam melaksanakan kegiatan KRL. Ketua KRL Pandawa 5 memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari sosok ketua KRL yang selalu menyempatkan hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh KRL, walaupun jika ketua KRL lagi ada pekerjaan yang harus diselesaikan di kantor, namun jika ada kegiatan KRL yang penting maka ketua KRL selalu mengusahakan hadir walaupun dalam keadaan telat. Akan tetapi dalam kegiatan kecil seperti kegiatan bank sampah, pembuatan kompos, pembuatan keterampilan maka ketua KRL jarang hadir secara langsung, namun tetap memantau secara online. Ketua kelompok juga sering melakukan turun lapang untuk mengecek keadaan dan kondisi yang terjadi yang ditemani oleh istri ketua KRL. Ketua KRL juga memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ketua KRL yang mampu berkomunikasi sesuai dengan keadaan kader serta dengan bahasa yang sederhana sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh para kader. Bahasa yang mudah dipahami tersebut membuat kader lebih memahami dan mengerti mengenai pentingnya kegiatan KRL untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain kemampuan bertanggung jawab dan komunikasi yang baik ketua KRL juga memiliki kemampuan memotivasi kader yang tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa kadang ketua KRL mengadakan Study banding agar kader terus bersemangat dalam melaksanakan kegiatan KRL, selain itu ketua KRL juga memberikan apresiasi dengan kader yang aktif walaupun bukan dengan memberi hadiah tapi dengan pujian saja kader sudah senang dan apabila ada kader yang tiba-tiba tidak aktif maka ketua KRL biasanya bercanda digrup dengan menanyakan kabar kader yang tidak aktif tersebut atau dengan cara mendatangi kerumahnya bersama beberapa kader yang lain untuk menanyakan kabarnya. Karakteristik kepemimpinan yang baik tersebut merupakan salah satu faktor kader tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan KRL.

Analisis Motivasi Kader dalam Melaksanakan Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5

Motivasi adalah setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya serta faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Motivasi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau hal yang ingin dituju tidak sama antara satu orang dengan orang yang lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi seseorang dengan orang yang lain

sama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi seseorang dapat berupa seperti *Existence needs* atau tingkat kebutuhan eksistensi diri, *Relatedness needs* atau kebutuhan hubungan sosial, dan *Growth needs* atau kebutuhan pengembangan suatu kegiatan, teori tersebut menurut teori kebutuhan ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 dapat dilihat Tabel 3

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 2020

Motivasi kader	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	14	40,0
Tinggi	21	60,0
Total	35	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan KRL Pandawa 5 adalah tinggi yaitu sebesar 60 persen. Motivasi kader yang tinggi pada dasarnya sudah tertanam dalam diri kader yaitu ingin menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Motivasi *Existence needs* merupakan tingkat kebutuhan eksistensi dari anggota dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan seperti kebutuhan diakui, kebutuhan kedudukan dan lain sebagainya. Kader KRL tidak tidak bermotivasi untuk diakui oleh orang lain atau tidak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Akan tetapi motivasi para kader KRL Pandawa 5 dalam eksistensi diri adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga dapat dirasakan oleh semua warga RW 05 serta mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan diri baik dalam hal lingkungan ataupun dalam hal keterampilan yaitu memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan barang yang bermanfaat atau barang yang mempunyai nilai jual. Motivasi *Relatedness needs* merupakan tingkat kebutuhan hubungan sosial antar sesama anggota dalam suatu kegiatan seperti untuk menjalin hubungan yang lebih baik, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Kader KRL memiliki motivasi *Relatedness needs* tinggi, hal ini dikarenakan para kader merasa membutuhkan pertolongan dari orang lain karena sebagai makhluk sosial mereka menyadari tidak akan mampu hidup sendiri. Selain itu untuk mempererat hubungan antar kader sehingga keterbukaan antar kader akan lebih mudah dan memiliki banyak relasi agar memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai KRL. Motivasi Teori *Growth needs* merupakan kebutuhan pengembangan agar suatu kegiatan atau program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang sehingga meningkatkan kapasitas dan penghargaan suatu kegiatan yang dilakukan. Motivasi *Growth needs* kader tinggi dikarenakan kader ingin menjadikan KRL Pandawa 5 dapat menjadi contoh bagi KRL lain untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta mengembangkan kegiatan KRL agar tetap berjalan dengan lancar. Motivasi tersebut membuat KRL Pandawa 5 memperoleh predikat *Best of The Best* dalam perlombaan yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup kabupaten Bogor.

Analisis Tingkat Keberhasilan Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5

Tingkat keberhasilan dari suatu Kampung Ramah Lingkungan (KRL) dapat diartikan sejauh mana suatu lingkungan berhasil mencapai lingkungan yang bersih, mampu memanfaatkan limbah organik atau non organik, serta adanya peningkatan jaringan sosial dari para kader KRL tersebut. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan KRL Pandawa 5 dapat dilihat Tabel 4

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 2020

Tingkat keberhasilan kegiatan KRL	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0,0
Sedang	10	28,6
Tinggi	25	71,4
Total	35	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan KRL Pandawa 5 adalah tinggi yaitu sebesar 71,4 persen. Motivasi kader yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan KRL Pandawa 5 membuat tingkat keberhasilan kegiatan KRL tinggi. Hal ini dikarenakan saat kader memiliki motivasi tinggi maka kader akan melaksanakan kegiatan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya sehingga tercapai keberhasilan yang tinggi dari kegiatan KRL tersebut. Tidak hanya terjadi peningkatan kebersihan lingkungan, namun pengelolaan sampah organik dan non organik dapat dimanfaatkan untuk keterampilan dan pembuatan kompos. Sampah yang biasanya harus di angkut oleh pengangkutan sampah selama satu minggu sekali menjadi dua minggu sekali, hal ini dikarenakan adanya pengurangan sampah atau adanya pemanfaatan limbah yang digunakan untuk keterampilan dan dengan adanya bank sampah sehingga tidak banyak sampah yang terbuang terkecuali yang benar-benar tidak dapat dimanfaatkan kembali. Kebersihan lingkungan KRL Pandawa 5 dapat dibuktikan bahwa tidak ada lagi sampah yang berserakan walaupun terkadang masih ada satu dua sampah yang terlihat di jalan, namun tidak sampai membuat lingkungan menjadi kotor. Kegiatan KRL Pandawa 5 membuat jaringan sosial atau hubungan antar kader, hubungan kader dengan ketua, hubungan kader dengan perangkat desa, dan hubungan kader dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menjadi lebih baik. Keberhasilan yang dicapai oleh Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 juga dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh oleh KRL Pandawa 5 tersebut. KRL Pandawa 5 telah banyak memperoleh penghargaan salah satunya adalah menjadi KRL dengan predikat *Best of The Best* dalam perlombaan yang diadakan oleh dinas lingkungan hidup kabupaten Bogor. Akan tetapi keberhasilan kegiatan KRL tersebut juga dikarenakan motivasi kader yang sudah tertanam didalam diri kader serta sarana dan prasarana KRL Pandawa 5 yang cukup memadai sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Motivasi Kader Melaksanakan Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan motivasi kader melaksanakan kegiatan KRL.

Tabel 5 Nilai koefisien korelasi antara variabel antara gaya kepemimpinan ketua kelompok dengan motivasi kader melaksanakan kegiatan KRL

Gaya kepemimpinan ketua kelompok	Motivasi kader	
	Koefisien	Taraf Signifikansi(α)
	0.059	0.737

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa variabel gaya kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi 0,737 dengan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak berhubungan signifikan atau tidak berhubungan nyata dengan motivasi kader. Nilai koefisien korelasi yang dimiliki oleh variabel gaya

kepemimpinan yaitu 0,059 menunjukkan bahwa hubungan positif atau searah dan berhubungan sangat lemah. Hubungan positif atau searah menggambarkan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan ketua KRL maka semakin tinggi pula motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan KRL Pandawa 5. Namun, berdasarkan hasil korelasi diperoleh bahwasanya gaya kepemimpinan ketua KRL bukan menjadi hal penentu dalam menumbuhkan motivasi kader. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok KRL Pandawa 5 bukan menjadi penentu secara nyata dalam menumbuhkan motivasi kader dalam melaksanakan kegiatann KRL. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan ketua KRL hanya sebatas memberikan arahan dan masukan bagaimana para kader dalam melaksanakan kegiatan KRL yang akan dilakukan. Arahan yang diberikan oleh ketua KRL Pandawa 5 kepada kader seperti arahan dalam melaksanakan rapat atau pertemuan dengan kader, arahan dalam melaksanakan kegiatan apa yang akan dilakukan kader, arahan dalam mempersiapkan KRL saat ingin mengikuti perlombaan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kemampuan ketua KRL dalam menerapkan gaya kepemimpinan dengan baik membuat kegiatan KRL berjalan dengan lancar dan kegiatan KRL Pandawa 5 berhasil memperoleh penghargaan dalam perlombaan kegiatan KRL yang diikuti karena arahan dan masukan dari ketua KRL yang baik dalam melaksanakan kegiatan KRL seperti masukan dalam membuat kompos, hidroponik, bank sampah dan lain sebagainya. Namun hal tersebut bukan sebagai penentu dalam motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan KRL.

Hubungan antara Karakteristik Kepemimpinan dengan Motivasi Kader Melaksanakan Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL)

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan antara karakteristik kepemimpinan dengan motivasi kader melaksanakan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan(KRL).

Tabel 6 Nilai koefisien korelasi antara variabel karakteristik kepemimpinan dengan motivasi kader melaksanakan kegiatan KRL

Karakteristik kepemimpinan	Motivasi kader	
	Koefisien	Taraf Signifikansi (α)
	0.679**	0.000

Keterangan: ** $\alpha = 0,01$ (sangat nyata)

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa variabel karakteristik kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi 0,000 dengan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berhubungan signifikan atau berhubungan nyata dengan motivasi kader. Nilai koefisien korelasi yang dimiliki oleh variabel karakteristik kepemimpinan yaitu 0,679 menunjukkan bahwa korelasi kuat serta memiliki hubungan positif atau searah dengan motivasi kader. Hubungan positif atau searah menggambarkan bahwa semakin tinggi karakteristik kepemimpinan ketua KRL maka semakin tinggi pula motivasi kader dalam melaksanakan kegiatan KRL Pandawa 5. Berdasarkan hasil korelasi tersebut mengatakan bahwa karakteristik kepemimpinan berhubungan nyata dengan motivasi kader sehingga karakteristik kepemimpinan merupakan penentu dalam menciptakan motivasi kader. Hal ini dikarenakan ketua KRL Pandawa 5 mampu menerapkan karakteristik kepemimpinan yang baik dalam kegiatan KRL. Karakteristik kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua KRL adalah seperti bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu memberikan motivasi kepada kader dalam melaksanakan kegiatan KRL. Rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh ketua KRL, kemampuan berkomunikasi yang mudah difahami oleh kader serta kemampuan memotivasi kader saat kader mulai menghilang, hal ini yang menyebabkan motivasi kader tinggi dalam melaksanakan kegiatan KRL, karena kader merasa mereka harus menciptakan lingkungan yang bersih dan membuat KRL Pandawa 5 menjadi KRL yang terbaik. Motivasi kader juga terbentuk karena

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kader yang mayoritas tinggi sehingga kader memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan lingkungan dan mudah memahami informasi yang disampaikan, selain itu adanya sarana prasarana yang cukup memadai dalam melaksanakan kegiatan KRL Pandawa 5, sehingga kegiatan KRL dapat berjalan dengan lancar dan motivasi kader tinggi.

Hubungan antara Motivasi Kader dengan Tingkat Keberhasilan Kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL)

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan antara motivasi kader dengan tingkat keberhasilan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan(KRL).

Tabel 7 Nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi kader dengan tingkat keberhasilan kegiatan KRL

Motivasi Kader	Tingkat keberhasilan kegiatan KRL	
	Koefisien	Taraf Signifikansi (α)
	0.572**	0.000

Keterangan: ** $\alpha = 0,01$ (sangat nyata)

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa variabel motivasi mempunyai nilai signifikansi 0,000 dengan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berhubungan signifikan atau berhubungan nyata dengan tingkat keberhasilan kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel motivasi kader yaitu 0,0572 menunjukkan bahwa korelasi kuat serta memiliki hubungan searah atau positif. Hubungan positif atau searah menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi kader maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan kegiatan KRL Pandawa 5. Berdasarkan hasil korelasi tersebut mengatakan bahwa motivasi kader berhubungan nyata dengan tingkat keberhasilan kegiatan KRL sehingga motivasi kader merupakan penentu dalam meningkatkan tingkat keberhasilan kegiatan KRL. Hal ini dikarenakan motivasi kader yang tinggi seperti motivasi kader dalam mengembangkan kegiatan KRL Pandawa 5 agar menjadi KRL terbaik membuat kader melaksanakan kegiatan KRL dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kader sehingga dapat menciptakan keberhasilan dari kegiatan KRL. Motivasi kader yang tinggi juga terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keasrian lingkungan membuat kader semakin semangat dalam memanfaatkan limbah organik ataupun non organik seperti pembuatan kompos, membuat keterampilan dari barang bekas, membuat hidroponik, membuat bank sampah dan lain sebagainya membuat tercapainya keberhasilan kegiatan KRL Pandawa 5 yang baik. Selain itu motivasi kader dalam memenuhi kebutuhan hubungan sosial seperti kader ingin mempererat hubungan antar kader, menumbuhkan rasa saling tolong menolong, dan mendapatkan banyak relasi membuat kader berusaha terus ikut dalam setiap kegiatan KRL Pandawa 5 sehingga terciptanya keberhasilan kegiatan KRL. Keberhasilan kegiatan KRL juga dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai sehingga kegiatan KRL dapat berjalan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Gaya kepemimpinan ketua kelompok yang dominan diterapkan oleh ketua KRL adalah gaya kepemimpinan demokratis, namun ada saatnya gaya kepemimpinan *Laissez faire* dan otoriter diterapkan sesuai dengan kondisi di lapangan; (2) Karakteristik kepemimpinan ketua kelompok berhubungan nyata dengan motivasi kader sehingga semakin tinggi karakteristik ketua kelompok maka semakin tinggi motivasi kader melaksanakan kegiatan KRL. Hal ini dikarenakan karakteristik ketua kelompok mampu menumbuhkan rasa motivasi yang tinggi terhadap kader, namun motivasi tersebut juga pada awalnya sudah tertanam didalam masing-masing

diri kader; dan (3) Motivasi kader memiliki hubungan nyata dengan tingkat keberhasilan kegiatan KRL sehingga semakin tinggi motivasi kader maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kegiatan KRL Pandawa 5, akan tetapi motivasi kader yang tinggi sudah tertanam didalam diri para kader karena kader ingin menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, selain itu tingkat keberhasilan KRL yang tinggi dikarenakan KRL Pandawa 5 memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta tingkat pendidikan kader yang cukup tinggi sehingga kegiatan KRL mudah dilaksanakan dan diterapkan; dan (4) Gaya kepemimpinan ketua kelompok tidak berhubungan nyata dengan motivasi kader karena gaya kepemimpinan ketua kelompok hanya untuk mengarahkan bagaimana kader melaksanakan kegiatan, diantara ketiga gaya kepemimpinan tersebut hanya gaya kepemimpinan otoriter yang memiliki hubungan negatif yang menunjukkan bahwa apabila gaya kepemimpinan otoriter diterapkan maka motivasi kader akan turun.

Saran

Agar kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Pandawa 5 dapat dilaksanakan secara berkelanjutan maka dibutuhkan ketua KRL yang mampu memotivasi anggotanya dan memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik seperti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan lain sebagainya. pemerintah kabupaten Bogor perlu mengupayakan adanya ketua kelompok KRL yang memiliki komitmen tinggi dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan demokratis bukan gaya kepemimpinan otoriter. Selain itu dibutuhkan juga kader yang memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan KRL. Kemudian pemerintah kabupaten Bogor perlu menyediakan tempat pemasaran hasil karya KRL yang tepat agar karya dapat disalurkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi kader untuk terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok D. 2012. Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta [ID]: Erlangga.
- Danim S. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Dewi M M, Utamai B W, Ihsaniyati H. 2016. Motivasi petani berusahatani Padi (Khusus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. [Jurnal].[internet]. [diunduh 16 September 2019]. 4 (3): 104-114. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang. Dapat diakses di <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30724/20496>
- [DLH] Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. 2015. *Kampung Ramah Lingkungan*. Dapat diakses di <http://blh.bogorkab.go.id/index.php/multisite/page/1436>
- Erriani, Mulyani E S, Muljono P. 2018. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Pustakawan Bidang Pertanian di Lingkup Kementerian Pertanian. [Jurnal].[internet]. [diunduh 28 Agustus 2019].14 (1): 118-133. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Dapat diakses di <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/18030/14486>
- Fahmi, I. 2013. Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus). Bandung [ID]: Alfabeta
- Hasibuan M. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta (ID): Bumi Aksara
- Kolopaking L M, Oliviant B. 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan Lurah dengan Kualitas Pelayanan Kelurahan. [Jurnal].[internet]. [diunduh 25 Agustus 2019].2 (3): 135-145. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Dapat diakses di <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/9425/7388>
- Permana E. 2019 Januari 24. Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada tahun 2019.[internet].Anadolu Agency (AA). Dapat dilihat Pada <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>
- Profil Kelurahan Pabuaranmekar 2019
- Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda dalam Berbagai Perspektif*. Tangerang [ID]: Intimedia

- [UU]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yusuf Y. 1989. *Dinamika Kelompok (Kerangka Studi dalam Perspektif Psikologi Sosial)*. Bandung (ID): CV. Armico